

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Berwirausaha dan Faktor Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Jember

Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti*, Erila Cahyani Pradana, Sudarsih
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia
*lelyhana@gmail.com

Abstract

The study aims to know and test the influence of entrepreneurship education, entrepreneurial self efficacy and environmental factors to entrepreneurship interest of Islamic university students in Jember namely UNMUH and IAIN Jember. This research is explanatory research, with sample selection using quota sampling counted 40 samples in each research object with total sample 80. Then method used purposive sampling and data collection using accidental sampling. Analyzer used is multiple linear regression analysis. The results indicate that entrepreneurship education, self-efficacy entrepreneurship and environmental factors have an effect on entrepreneurship interest.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Environmental Factor, Entrepreneurial Self Efficacy*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekuatan berupa sumber daya manusia. Jumlah kelahiran penduduk Indonesia selalu meningkat diikuti dengan jumlah angkatan kerja. Data Badan Pusat Statistik mencatat jumlah angkatan kerja di Indonesia naik sebanyak 6,11 juta menjadi 131,55 juta pada tahun 2019. Penduduk bekerja di tahun 2019 yaitu 124,54 juta orang, ada kenaikan 6,13 juta orang dibanding tahun 2018. Tingkat pengangguran tahun 2019 yaitu 5,33%, mengalami penurunan sebesar 0,28%.

Berdasarkan data BPS 2020 dengan jumlah penduduk 252 juta, data wirausaha 7,8 juta orang, ada kenaikan 3,1%, dari tahun sebelumnya. Data menunjukkan ada peningkatan jumlah masyarakat Indonesia yang bekerja dan yang berwirausaha. Jumlah masyarakat Indonesia yang menjadi wirausaha sudah mencapai standar rasio kewirausahaan sebuah negara yang telah

ditentukan yaitu sebesar 2%. Meskipun terjadi peningkatan jumlah wirausaha, Indonesia memerlukan jumlah wirausaha lebih banyak lagi, karena masih tertinggal jauh dengan negara tetangga seperti Jepang dan Amerika Serikat yang rasio kewirausahaannya sudah diatas 10%.

Pendidikan merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat (Soehartono, 2006). Pendidikan mencakup semua kegiatan pembelajaran formal maupun informal. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan sepatutnya diterapkan pada berbagai dunia pendidikan. Tetapi masalahnya adalah bagaimana dunia pendidikan dapat memberikan materi pembelajaran yang sesuai. Permasalahan klasik yang masih ditemui hingga saat ini adalah kesesuaian antara dunia pendidikan dan dunia kerja masih terdapat celah sehingga menyebabkan

masih tingginya angka pengangguran di Indonesia (Putri, 2017).

Fenomena menarik untuk dikaji adalah mahasiswa perguruan tinggi Islam berbeda dengan perguruan tinggi pada umumnya. Kurikulum mata kuliah kewirausahaan yang ada pada perguruan tinggi Islam mengandung muatan agama Islam. Bukan berarti pada perguruan tinggi umum tidak mengedepankan agama, akan tetapi prinsip keagamaan pada perguruan tinggi Islam diyakini sangat kuat terlebih teori akan ekonomi Islam. Hal ini dinyatakan dalam penelitian Puteri (2012) pada IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Ekonomi Syariah, mahasiswa memperoleh 3 SKS mata kuliah kewirausahaan dan 3 SKS mata kuliah praktik kewirausahaan. Hasil penelitian Putri (2017) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha. Selain itu lulusan perguruan tinggi Islam identik dengan lulusan termarginalkan dan lebih cocok untuk profesi yang menyangkut keagamaan. Hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut karena saat ini pemerintah memberikan banyak kesempatan kepada mahasiswa untuk berwirausaha dengan berbagai kegiatan pelatihan melalui kampus, seperti Program Mahasiswa Wirausaha, Program Kreativitas Mahasiswa yang bertujuan untuk menginisiasi mahasiswa untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan pada perguruan tinggi Islam diberikan oleh dosen pengampu yang sesuai dengan bidangnya dan mengerti akan hukum berdagang secara Islam, tentu akan membantu wirausahawan muda dalam mengelola bisnisnya.

Penelitian terdahulu tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan pada Perguruan Tinggi Islam memberikan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat kewirausahaan (Turker & Selcuk, 2009; Puteri, 2012; Hanum, 2015; Permatasari, 2016; Putri, 2017; Hafizah, 2014; Jiang *et al.*, 2017). Namun masih terdapat celah penelitian bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha (Indarti & Rostiani, 2008; Nugroho & Setyawan,

2014; Widayat & Nikmatuzahroh, 2017) sehingga perlu diteliti lebih lanjut mengenai peran pendidikan terhadap minat berwirausaha.

Selain pentingnya pendidikan kewirausahaan, juga perlu memberikan keyakinan terhadap diri sendiri bahwa dengan berwirausaha dapat menghasilkan keuntungan tersendiri dan bermanfaat bagi orang lain. Mueller dan Dato-on (2008) menyatakan bahwa *entrepreneurial self efficacy* bertujuan mengukur keyakinan individu berkaitan dengan kemampuan dalam menyelesaikan tugas sebagai wirausaha. Dessyana dan Riyanti (2017) menjelaskan proses *entrepreneurial* bukanlah hal mudah sehingga diperlukan *entrepreneurial self efficacy* untuk mendorong kesuksesan dalam bisnis. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh *entrepreneurial self efficacy* terhadap minat berwirausaha adalah positif (Mueller & Dato-on, 2008; Triwardhani & Nobelson, 2014; Dessyana & Riyanti, 2017). Hasil yang berbeda yang merupakan celah penelitian ada dalam hasil penelitian Indarti & Rostiani (2008) serta penelitian Segal *et al.* (2005) bahwa *entrepreneurial self efficacy* berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha.

Faktor lingkungan dapat dijadikan sebagai motivasi diri untuk dapat berwirausaha. Entah keadaan lingkungan sekitar mendukung atau tidak, seharusnya dapat dijadikan sebagai pemicu mengembangkan ide kreatif berwirausaha. Faktor lingkungan ini mengacu pada lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Melayani (2017:2) menguraikan lingkungan keluarga adalah lingkungan masyarakat yang terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lain. Lingkungan keluarga inilah yang menjadi dasar pendidikan untuk tumbuh dan berkembangnya seseorang. Lingkungan sosial menunjukkan hubungan antar masyarakat serta berbagai sistem norma di sekitar individu atau kelompok manusia yang mempengaruhi tingkah laku mereka dan interaksinya.

Octavianica (2016:37) menyatakan minat adalah keinginan dari individu terhadap

sesuatu hal. Minat dalam berwirausaha menurut Suryana (2006: 54) adalah pilihan kegiatan individu yang muncul karena adanya ketertarikan dan keberanian mengambil resiko untuk berwirausaha. Minat ini didorong oleh faktor instrinsik dan ekstrinsik dari individu, berkaitan dengan efikasi diri serta faktor lingkungan. Dukungan penelitian Oktavianica (2016) dan Herlambang (2016) memberikan bukti bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa. Hasil penelitian berbeda dalam penelitian Ismail *et al.*, (2009) dan Zain *et al.* (2010) bahwa faktor lingkungan terutama lingkungan keluarga berpengaruh negatif terhadap minat wirausaha mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji pengaruh pendidikan kewirausahaan, *entrepreneurial self efficacy* dan faktor lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam di Jember.

Minat Berwirausaha

Minat menurut Octavionica (2016:37) adalah kesadaran individu yang dapat menimbulkan keinginan melakukan kegiatan yang kesukaannya. Santosa (2016:3) menyatakan bahwa minat berwirausaha berkaitan dengan kemampuan untuk mengorganisir sumber daya, mengelola dan kemampuan untuk menanggung risiko dan mengembangkan usaha. Berdasarkan pengertian tersebut, minat menunjukkan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Menurut Chandra (2006), faktor dalam minat wirausaha adalah sebagai berikut: a) Faktor personal, berasal dari pengalaman dari lingkungan keluarga dan sosial; b) Suasana kerja, berkaitan dengan lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha; c) Kepribadian berhubungan dengan sikap, intelegensia, bakat dan kreativitas; d) Tingkat pendidikan yang memberikan pengaruh untuk memilih menjadi seorang wirausaha; e) Dorongan keluarga, merupakan faktor instrinsik yang bisa mendorong individu berwirausaha.

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan pembentukan pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir (Lestari & Wijaya, 2012). Paco *et al.* (2015) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membangun dan mendorong niat lebih lanjut untuk menumbuhkan bisnis baru. Lebih lanjut pengertian pendidikan kewirausahaan ini merupakan proses pembelajaran yang berkaitan dengan dunia usaha tentang bagaimana seseorang dapat memberikan arahan atau motivasi untuk melakukan kegiatan usaha yang kreatif serta inovatif yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Tujuan pendidikan kewirausahaan menurut Daryanto (2012:4) adalah sebagai berikut: a) Kewirausahaan mempunyai tujuan untuk membentuk *body of knowledge* bukan hanya mempelajari konsep dan teorinya saja; b) Kewirausahaan terdiri dari *venture start-up* dan *venture growth*, yaitu tentang memulai usaha dan mengelola pertumbuhan usaha; c) Kewirausahaan berkaitan dengan kemampuan untuk memproduksi suatu yang baru; d) Kewirausahaan mempelajari mengenai pengelolaan pendapatan.

Kurikulum pendidikan tinggi yang memuat mata kuliah kewirausahaan dan praktik kewirausahaan serta banyaknya kesempatan yang diberikan pemerintah kepada mahasiswa untuk menginisiasi mahasiswa untuk berwirausaha seyogyanya semakin meningkatkan minat wirausaha para mahasiswa. Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap minat kewirausahaan (Turker & Selcuk, 2009; Puteri, 2012; Hanum, 2015; Permatasari, 2016; Putri, 2017; Hafizah, 2014; Jiang *et al.*, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Efikasi Diri Berwirausaha

Menurut Hisrich *et al.* (2008) *self efficacy entrepreneurial* berhubungan dengan keyakinan diri untuk melakukan sesuatu. *Entrepreneurial self efficacy* juga dipengaruhi peluang untuk memperoleh keyakinan diri melalui pengalaman dan pemodelan peran (Mueller & Goic, 2003). Berdasarkan pengertian tersebut, efikasi diri berwirausaha merupakan keyakinan diri yang ada pada seseorang, yakin akan kemampuannya dalam berwirausaha yang dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor tertentu. Dimensi Utama ESE (*Entrepreneurial Self Efficacy*) menurut Chen *et al.* (1998) terdapat enam dimensi utama yang menentukan nilai ESE, yaitu: a) Percaya pada kemampuan mengembangkan produk baru serta kemampuan membaca peluang pasar; b) Kepercayaan diri untuk mengatasi perubahan dan tantangan dalam berwirausaha; c) Kepercayaan diri untuk dapat memberdayakan dan mengembangkan sumber yang tersedia; d) Keyakinan untuk menentukan tujuan dalam berwirausaha; e) Percaya pada kemampuan dan memiliki perilaku inovatif; dan f) Percaya pada kemampuan untuk membangun jaringan dengan investor.

Proses *entrepreneurial* bukanlah sesuatu yang mudah sehingga diperlukan *entrepreneurial self efficacy*. *Entrepreneurial self efficacy* diyakini mampu mendorong kesuksesan dalam bisnis. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *entrepreneurial self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Mueller & Dato-on, 2008; Triwardhani & Nobelson, 2014; Dessyana & Riyanti, 2017). Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Efikasi diri berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha

Faktor Lingkungan

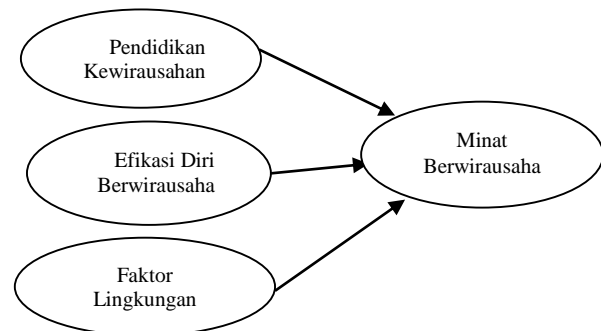
Menurut Yanti *et al.* (2014) lingkungan keluarga disebut juga lingkungan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan tingkah laku anak. Berdasarkan pengertian tersebut, maka lingkungan keluarga adalah merupakan lingkungan dimana seseorang

mulai tumbuh dan belajar tentang segala sesuatu, disini orang tua memiliki harapan bahwa kelak anaknya akan menjadi pribadi yang sukses dan berhasil.

Lingkungan sosial menurut Ahmadi (2003) meliputi bentuk hubungan dan interaksi komunikasi antar manusia. Purnomo (2015) menyatakan lingkungan sosial dapat membentuk hubungan antar individu. Lingkungan sosial tempat dimana seseorang saling berinteraksi dan bisa menyesuaikan diri sehingga membentuk karakter dirinya. Seseorang yang berada dalam lingkungan dimana karakteristik kewirausahaan sangat kuat dan banyak yang menjadi wirausaha akan mendorong dan dapat membentuk seseorang menjadi wirausaha. Bukti menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa (Oktavianica, 2016; Herlambang, 2016). Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Faktor lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha

Atas dasar penjelasan diatas maka kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *explanatory research* bertujuan untuk mengklarifikasi, mendefinisikan masalah secara lebih tepat. *explanatory research* menjelaskan hubungan antara variabel penelitian dan menguji hipotesis.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini diambil dari mahasiswa UNMUH Jember dan IAIN Jember. Teknik sampling dengan *purposive sampling*, penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu : 1) Mahasiswa minimal semester 5 dan sudah menempuh kuliah pendidikan kewirausahaan; 2) Mahasiswa dengan minat menjadi wirausaha, sebab jika responden yang diberi kuesioner tidak memiliki minat berwirausaha, maka hasil penelitian yang diperoleh menjadi negatif.

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *quota sampling*, dimana peneliti membatasi jumlah responden sebanyak 40 responden untuk setiap obyek penelitian sehingga jumlah sampel penelitian adalah 80 orang responden. Pengumpulan sampel atau pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *accidental sampling* berdasarkan siapa saja obyek penelitian yang ditemui, untuk kemudian ditanyai sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Pengukuran Variabel

Penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari pendidikan kewirausahaan (X1), efikasi diri berwirausaha (X2) dan faktor lingkungan (X3). Kemudian variabel dependen dalam penelitian ini yaitu minat berwirausaha (Y).

Definisi Operasional Variabel

Pendidikan kewirausahaan (X1) menurut Permatasari (2016:36) merupakan suatu proses pembelajaran yang berkaitan dengan dunia usaha tentang bagaimana seseorang dapat memberikan arahan atau motivasi untuk melakukan kegiatan usaha. Adapun indikator pendidikan kewirausahaan sebagai berikut: 1) Kurikulum; 2) Kualitas dosen pengampu; 3) Fasilitas belajar mengajar

Efikasi diri berwirausaha (X2) menurut Handaru *et al.* (2015:15) merupakan kepercayaan diri seseorang akan kemampuannya dalam melakukan kegiatan berwirausaha yang dapat dipengaruhi oleh

faktor-faktor tertentu. Adapun indikator efikasi diri berwirausaha yaitu: 1) Dapat melaksanakan peran dan tugas kewirausahaan; 2) Mampu mendirikan usaha baru secara mandiri; 3) Mampu menjalankan usaha sesuai kemampuan yang sudah dimilikinya; 4) Mampu mengelola pendapatan yang bias digunakan untuk memiliki usaha baru; 5) Mampu berpikir secara kreatif; 6) Memiliki peluang sukses dimasa yang akan datang; 7) Memiliki peluang mewujudkan ide menjadi peluang bisnis baru; 8) Memiliki pengetahuan yang baik tentang kewirausahaan.

Lingkungan (X3) menurut Bandura (2015) merupakan suatu media yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan. Meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Indikator yang digunakan sebagai berikut: 1) Panutan berwirausaha dari keluarga; 2) Pengetahuan orang tua tentang dunia wirausaha; 3) Keluarga mempunyai pikiran wirausaha merupakan profesi yang mulia; 4) Dukungan orang tua untuk berwirausaha; 5) Permodalan dari orang tua; 6) Sosok wirausaha teman sebaya yang diidolakan; 7) Tawaran kerjasama dari teman sebaya; 8) Dukungan untuk menjadi wirausahawan dari teman sebaya; 9) Tawaran untuk berwirausaha dari rekanan

Minat berwirausaha (Y) menurut Octavionica (2016:37) merupakan suatu keinginan untuk melakukan suatu bisnis atau usaha yang menguntungkan untuk dirinya sendiri dan berkontribusi pada masyarakat luas. Adapun indikator minat berwirausaha sebagai berikut: 1) Kemauan kuat untuk berwirausaha; 2) Kemauan memecahkan masalah dan mengambil risiko; 3) Kemauan untuk berperilaku kreatif; 4) Kemauan untuk bekerja dengan produktif; 5) Kemauan untuk berwirausaha sesuai dengan etika bisnis yang sehat

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Dimana :

α : bilangan konstanta

b_1 : koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan

b_2 : koefisien regresi variabel efikasi diri berwirausaha

b_3 : koefisien regresi variabel faktor lingkungan

X_1 : pendidikan kewirausahaan

X_2 : efikasi diri berwirausaha

X_3 : faktor lingkungan

Y : minat berwirausaha

E_i : faktor gangguan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Tabel 1. Demografi Responden

| No. | Karakteristik demografi responden | Jumlah | Presentase |
|-------------------|-----------------------------------|--------|------------|
| 1 | Usia : | | |
| | 19 tahun | 2 | 2,5% |
| | 20 tahun | 18 | 22,5% |
| | 21 tahun | 34 | 42,6% |
| | 22 tahun | 21 | 26,2% |
| | 23 tahun | 5 | 6,2% |
| | Total | 80 | 100% |
| 2 | Jenis Kelamin : | | |
| | Laki – laki | 20 | 25% |
| | Perempuan | 60 | 75% |
| Total | 80 | 100% | |
| 3 | Program Studi : | | |
| | UNMUH | | |
| | Akuntansi | 16 | 40% |
| | Manajemen | 24 | 60% |
| | Total | 40 | 100% |
| | IAIN | | |
| | Ekonomi Syariah | 28 | 70% |
| Perbankan syariah | 12 | 30% | |
| Total | 40 | 100% | |
| 4 | Pekerjaan Orang Tua | | |
| | Berdagang | 6 | 7,5% |
| | Guru | 2 | 2,5% |
| | Karyawan | 3 | 3,8% |
| | Pegawai | 1 | 1,2% |
| | Pensiunan | 1 | 1,2% |
| | Petani | 24 | 30% |
| | PNS | 5 | 6,2% |
| | Purnawirawan | 1 | 1,2% |
| | Swasta | 1 | 1,2% |
| | Tidak bekerja | 3 | 3,8% |
| | Wiraswasta | 27 | 33,8% |
| | Wirausaha | 6 | 7,5% |
| | Total | 80 | 100% |
| 5 | Pengalaman Bisnis | | |
| | Berpengalaman | 44 | 55% |
| | Tidak berpengalaman | 36 | 45% |
| Total | 80 | 100% | |

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil analisis data tentang deskripsi responden sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan usia diatas 20 tahun memiliki tingkat kematangan yang tinggi dalam menumbuhkan minat berwirausaha sebesar lebih dari 42,6%. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin juga menunjukkan bahwa perempuan lebih memiliki minat berwirausaha sebesar 75%. Karakteristik responden berdasarkan program studi menunjukkan bahwa program studi yang paling banyak adalah program studi Manajemen pada UNMUH Jember sebanyak 24 orang dengan presentase 60% dari jumlah responden UNMUH sebanyak 40 orang. program studi paling banyak kedua adalah program studi Ekonomi Syariah pada IAIN Jember sebanyak 28 orang dengan presentase 70% dari jumlah responden IAIN sebanyak 40 orang.

Karakteristik responden menurut pekerjaan orang tua menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah wiraswasta sebanyak 27 orang (33,8%). Latar belakang pekerjaan orang tua responden banyak yang mendirikan usaha sendiri, sehingga terlihat bahwa pekerjaan orang tua dari segi lingkungan keluarga dapat memicu responden untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

Kemudian karakteristik responden yang terakhir adalah berdasarkan pengalaman bisnis yang dimiliki, yaitu sebanyak 44 responden berpengalaman dalam berwirausaha dengan presentase sebesar 55%. Sehingga dapat disimpulkan terdapat banyak mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha dengan menjalankan kegiatan usaha meskipun tingkatan usahanya masih kecil.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 2. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil menunjukkan jika tingkat pendidikan kewirausahaan semakin tinggi,

maka tingkat minat berwirausaha meningkat dan begitu pula sebaliknya. Begitu juga halnya dengan efikasi diri berwirausaha memberi dampak positif pada minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri berwirausaha, maka tingkat minat berwirausaha meningkat dan begitu pula sebaliknya. Kontribusi faktor lingkungan terhadap minat berwirausaha juga menunjukkan hasil positif. Artinya semakin tinggi faktor lingkungan, maka tingkat minat berwirausaha semakin tinggi.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | |
| 1 (Constant) | ,347 | 3,614 | | ,096 | ,924 |
| Pendidikan Kewirausahaan | ,418 | ,094 | ,361 | 4,421 | ,000 |
| Efikasi Diri Berwirausaha | ,333 | ,083 | ,303 | 4,020 | ,000 |
| Faktor Lingkungan | ,504 | ,111 | ,382 | 4,541 | ,000 |

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha

Pengujian H1 terbukti adanya pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Menurut Permatasari (2016:35) materi pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa akan memberikan pengaruh yang baik bagi minat berwirausaha mahasiswa. Dilihat dari jawaban responden sebesar 65% dengan jawaban setuju dan 27,5% sangat setuju pada indikator tentang memahami dengan baik mata kuliah pendidikan kewirausahaan, kemudian jawaban responden sebesar 30% menjawab setuju dan 66,2% menjawab sangat setuju pada indikator tentang mau bekerja secara tekun dalam minat berwirausaha.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu, Turker dan Selcuk (2009). Apabila pihak universitas memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan, maka minat mahasiswa untuk berwirausaha akan meningkat. Penelitian Puteri (2012) juga menunjukkan dengan

adanya kuliah umum yang berkaitan dengan kewirausahaan serta adanya pelatihan maka dapat dijadikan bekal keterampilan dan membangkitkan bakat mahasiswa dalam berwirausaha. Selain karakteristik responden yang ikut berperan dalam penelitian, kegiatan belajar mengajar di kampus dengan bantuan dosen yang cakap, memudahkan pemahaman responden dalam menerima mata kuliah kewirausahaan. Dosen juga memberikan kegiatan praktek berwirausaha selama 2x dalam satu semester pada Universitas Muhammadiyah Jember dan Institut Agama Islam Negeri Jember. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa pada perguruan tinggi Islam di UNMUH dan IAIN jember mengenai pemahaman materi pendidikan kewirausahaan yang diberikan oleh dosen berpengaruh baik pada minat berwirausahanya. Namun disisi lain, terdapat jawaban responden sebesar 48,7% menjawab cukup setuju dan 23,8% menjawab tidak setuju pada indikator tentang laboratorium kewirausahaan kampus memadai untuk meningkatkan wirausaha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sarana untuk mengembangkan kegiatan kewirausahaan pada kampus tersebut masih kurang. Sehingga akan lebih baik apabila pihak kampus melakukan perbaikan sarana laboratorium kewirausahaan dikampusnya.

Efikasi Diri Berwirausaha dan Minat Berwirausaha

Temuan penelitian ada pengaruh antara efikasi diri berwirausaha terhadap minat berwirausaha dimana menurut Handaru *et al.* (2015:15) kepercayaan diri mahasiswa dalam berwirausaha akan memberikan pengaruh yang baik bagi minat berwirausaha mahasiswa. Hasil diatas dikuatkan oleh jawaban responden sebesar 32,5% setuju dan 65% sangat setuju pada indikator tentang memiliki peluang untuk sukses di masa datang pada efikasi diri berwirausaha, kemudian jawaban responden sebesar 30% setuju serta 66,2% sangat setuju pada indikator tentang mau bekerja secara tekun dalam minat berwirausaha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa

pada perguruan tinggi Islam di UNMUH dan IAIN Jember mengenai efikasi diri berwirausaha berpengaruh baik pada minat berwirausahanya. Namun disisi lain terdapat jawaban responden sebesar 21,2% menjawab cukup setuju, 22,5% tidak setuju dan 2,5% sangat tidak setuju pada indikator tentang kemampuan membuka usaha secara mandiri. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri.

Penelitian ini mendukung temuan penelitian Permatasari (2016) bahwa faktor-faktor efikasi mempengaruhi minat berwirausaha. Jiang (2017) menyatakan bahwa *entrepreneurial self efficacy* dapat menjadikan seseorang menjadi seorang pengusaha. Temuan penelitian Indarti dan Rostiani (2008) menyatakan bahwa kepercayaan diri seorang mahasiswa berpengaruh terhadap keinginan untuk berwirausaha.

Faktor Lingkungan dan Minat Berwirausaha

Hasil penelitian pengaruh antara faktor lingkungan terhadap minat berwirausaha, sesuai dengan pernyataan Bandura (2015: 40) bahwa dorongan dari lingkungan sekitar mahasiswa tersebut akan memberikan pengaruh baik bagi minat berwirausaha mahasiswa. Jawaban responden sebesar 50% sangat setuju dan 47,5% setuju serta 2,5% cukup setuju pada indikator tentang dukungan orang tua untuk menjadi wirausaha ada pada faktor lingkungan, kemudian jawaban responden sebesar 30% setuju serta 66,2% sangat setuju pada indikator tentang mau bekerja secara tekun dalam minat berwirausaha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa pada perguruan tinggi Islam di UNMUH dan IAIN Jember mengenai faktor lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausahanya. Penelitian ini mendukung temuan penelitian Turker dan Selcuk (2009) bahwa dukungan struktural dari berbagai sektor masyarakat mempengaruhi seseorang untuk menjadi *entrepreneur*. Indarti dan Rostiani (2008) terdapat tiga faktor

lingkungan yang mempengaruhi yaitu akses permodalan, informasi dan kualitas jejaring yang dimiliki.

Kesimpulan

Temuan penelitian, menunjukkan variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri berwirausaha dan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Bukti empiris juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan pada perguruan tinggi Islam UNMUH dan IAIN Jember dapat dinilai baik, sehingga berdampak besar pada minat untuk berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi Islam UNMUH dan IAIN Jember.

Demikian juga dengan efikasi diri berwirausaha yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri atau keyakinan diri dalam berwirausaha pada perguruan tinggi Islam UNMUH dan IAIN Jember akan memiliki dampak terhadap minat untuk berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi Islam UNMUH dan IAIN Jember. Sedangkan faktor lingkungan berpengaruh dominan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan pada perguruan tinggi Islam UNMUH dan IAIN Jember dapat dinilai baik, sehingga memiliki pengaruh besar terhadap minat untuk berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi Islam UNMUH dan IAIN Jember.

Variabel lingkungan sangat penting dan perlu lebih ditingkatkan lagi untuk mendorong minat mahasiswa berwirausaha. Lingkungan berkaitan dengan dukungan dari orang tua, teman sebaya dan adanya panutan wirausaha muda yang bisa dijadikan contoh bagi mahasiswa untuk memulai berwirausaha. Penelitian selanjutnya diharapkan juga mempertimbangkan variabel independen sebagai bahan pengujian misalnya variabel kepribadian dan motivasi. Bagi pihak kampus sebaiknya meningkatkan pemahaman dan pelatihan kepada mahasiswa agar semakin meningkatnya minat berwirausaha mahasiswa. Bagi mahasiswa alangkah baiknya mengubah pola pikir yang selalu ingin mencari pekerjaan menjadi pencipta lapangan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2003). *Teknik Belajar Yang Efektif*. Jakarta: PT Molton Putra
- Badan Pusat Statistik, (2020). *Publikasi Ketenagakerjaan*. www.bps.go.id
- Bandura, A. (2015). On deconstructing commentaries regarding alternative theories of self-regulation. *Journal of Management*. 41(4), 1025-1044.
- Chen, C. C., Greene, P.G., & Crick, A. (1998). Does entrepreneurial self-efficacy distinguish entrepreneurs from managers. *Journal of Business Venturing*. 13(4), 295-316.
- Daryanto. (2012). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Dessyana, A. & Riyanti, B. P. D. (2017). The influence of innovation and entrepreneurial self efficacy to digital startup success. *International Research Journal of Business Studies*.10(1): 57-68
- Hafizah, Y. (2014). Kuliah Entrepreneurship dan Relevansinya Terhadap Semangat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 5(2)
- Handaru, A. W., Parimita, W. & Mufdhalifah, I. W. (2015). Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity Quotient, Self Efficacy dan Need For Achievement. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 17(2), 155-166.
- Hanum, A. N. (2015). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha. *VALUE ADDED: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*. 11(1).
- Herlambang, D. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Bidik Misi Universitas Jember Angkatan 2012 Dengan Variabel Kepribadian Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Jember
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., Sheperd, D. A. (2008) *Entrepreneurship Kewirausahaan*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat
- Indarti, N dan Rostiani, R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*. 23 (4), 369-384.
- Ismail, M., Khalid, S. A., Othman, M., Jusoff, K., Rahman, N. A., Kassim, K. M. & Zain, R. S. (2009). Entrepreneurial intention among Malaysian undergraduate. *International Journal of business and Management*. 4(10), 54-60.
- Jiang, H., Xiong, W. & Cao. Y. (2017). Research on the mechanism of entrepreneurial education quality, entrepreneurial self efficacy and entrepreneurial intention in social sciences, engineering and science education. *EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education*. 13(7), 3709-3721.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. 2017. Ratio Wirausaha Indonesia Naik Jadi 3,1 Persen. <http://www.depkop.go.id/content/read/ratio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-31-persen/>(Diakses 3 November 2017)
- Lestari, R. B., & Wijaya T. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*. 1(2), 112-119
- Melayani, K. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Minat Wanita Untuk Berwirausaha Di Desa Jinengdalem. *Journal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 9 (1), 108-117.
- Mueller, S. L. & Goic, S. (2003). East west differences in entrepreneurial self-efficacy implication for entrepreneurship education in transition economies. *International Journal of Entrepreneurship Education*.1(4), 613-632.
- Mueller, S. L. & Dato-on, M. C. (2008). Gender-role orientation as a

- determinant of entrepreneurial self efficacy. *Journal of Developmental Entrepreneurship*. 13(1), 3-20.
- Nugroho, J. L. E. & Setyawan, A. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Pada Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha. *Proceedings Forum Manajemen Indonesia 6: Entrepreneurial Management*
- Octavionica, A. (2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung
- Paco, A. D., Ferreira, J. M., Rodrigues, R. G., & Dinis, A. (2015). Entrepreneurial intentions: is education enough?. *International Entrepreneurship and Management Journal*. 11(1): 55-57
- Permatasari, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Purnomo, M. T. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Wirausaha Siswa Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Seyegan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Puteri, H. E. (2012). Propose entrepreneurship's education based field training in islamic college (PTAI): Design strategy to create competitive output. *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XII*
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen* 1(1), 1-15.
- Santosa, T. D. (2016). Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stmik Duta Bangsa Surakarta. *Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta*. 1(5), 2355-5009
- Segal, G., D. Borgia, J. Schoenfeld. (2005). The motivation to become an entrepreneur. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*. 11(1), 42-57
- Soehartono, S. (2006). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba
- Triwardhani, D. & Nobelson. (2014). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Perbandingan Antara Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik dan Fakultas Hukum UPN Veteran Jakarta). *Proceedings Forum Manajemen Indonesia 6 Entrepreneurial Management*.
- Turker, D. & Selcuk, S. S. (2009). Which factors affect entrepreneurial intention of university student. *Journal of European Industrial Training*. 33(2), 142-159.
- Widayat & Ni'matuzahroh. (2017). Entrepreneurial attitude and student's business start-up intention: A Partial least square modeling. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 19(1), 46-53.
- Yanti, P. E. D., Nuridja, I. M., & Dunia, I. K. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas Xi SMK Negeri 1 Singaraja. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesta.
- Zain, Z. M., Akram, A. M., & Ghani, E. K. (2010). Entrepreneurship intention among malaysian business student. *Canadian Social Science*. 6(3), 34-44.